

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN MEDIASI PENCEGAHAN *FRAUD*

The Effect Of Internal Control Systems And Audit Committees On The Quality Of Financial Statements With Fraud Prevention As A Mediator

Rika Selviana^{1,a)}, Mellya Embun Baining^{2,b)}, Kurniyati^{3,c)}

^{1,2,3,4)} Prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia

Koresponden : ^{a)} rikaselviana175@gmail.com, ^{b)} mellyaembunbaining@uinjambi.ac.id,
^{c)} kurniyati@uinjambi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal dan komite audit terhadap kualitas laporan keuangan dengan pencegahan fraud sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan. Sampel terdiri atas 15 perusahaan dengan 60 observasi. Analisis dilakukan menggunakan path analysis dan uji Sobel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud, sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud. Pencegahan fraud berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Pencegahan fraud memediasi pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan dengan pola inconsistent *mediation/suppression effect*, tetapi tidak memediasi pengaruh komite audit karena pada pencegahan *fraud* berada pada rentang mediasi parsial. Secara simultan, sistem pengendalian internal dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan pentingnya penguatan pengendalian internal dan mekanisme pengawasan untuk mendukung kualitas laporan keuangan.

Kata Kunci : Sistem Pengendalian Internal, Komite Audit, Pencegahan *Fraud*, Kualitas Laporan Keuangan.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam menilai kondisi, kinerja, dan posisi keuangan serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi (Sari et al., 2025). Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan secara relevan, andal, dan mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Namun, kualitas laporan keuangan dapat menurun apabila terdapat kelemahan dalam pengendalian dan pengawasan yang memberikan peluang terjadinya *fraud* atau kecurangan.

Fenomena kecurangan dalam pelaporan keuangan masih ditemukan pada perusahaan di Indonesia, termasuk sektor *healthcare*. Salah satu kasus yang menjadi perhatian adalah PT Indofarma Tbk yang pada tahun 2024 ditemukan mengalami permasalahan dalam pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan dengan indikasi kerugian negara sebesar Rp371,83 miliar (Ratuliu et al., 2026). Selain itu, PT Kimia Farma Tbk juga pernah melakukan manipulasi laporan keuangan pada tahun 2001 melalui *overstatement* penjualan dan pencatatan ganda (Christian et al., 2024). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keberadaan perusahaan dalam sektor kesehatan tidak terlepas dari risiko kecurangan yang dapat berdampak pada keandalan dan kualitas laporan keuangan.

Salah satu faktor yang diduga dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan adalah sistem pengendalian internal. Sistem pengendalian internal yang efektif dapat membantu perusahaan menjaga keandalan pelaporan, mengawasi aktivitas operasional, serta mengurangi peluang terjadinya kecurangan. Namun menurut Mawar Maulana Nur (Nur et al., 2023), menemukan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan Kartika dan Setiawati (Kartika & Setiawati, 2024) menemukan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Hasil berbeda juga ditemukan oleh Andrian Handayanto et al (Handayanto et al., 2025), yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Selain sistem pengendalian internal, komite audit merupakan bagian penting dalam mekanisme pengawasan perusahaan. Komite audit memiliki fungsi dalam mengawasi proses pelaporan keuangan, efektivitas pengendalian internal, serta pelaksanaan audit sehingga dapat membantu mengurangi risiko kecurangan. Sumanto dan Zuhdi (Agus Sumanto & Aditya Irsyad Zuhdi, 2026) menemukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Namun, Siregar dan Amirya (Siregar & Amirya, 2024) menunjukkan bahwa karakteristik komite audit, seperti keahlian, ukuran, dan frekuensi rapat, tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Ketidakkonsistenan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas komite audit masih perlu dikaji lebih lanjut.

Pencegahan *fraud* selanjutnya dipandang dapat menjadi mekanisme yang menjembatani pengaruh sistem pengendalian internal dan komite audit terhadap kualitas laporan keuangan. Pengendalian internal dan komite audit yang efektif dapat mempersempit peluang terjadinya kecurangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih dapat dipercaya. Penelitian Hadisantoso et al (Hadisantoso et al., 2025) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Selanjutnya, Akhyaar et al (Akhyaar et al., 2022) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal dan *whistleblowing system* berhubungan dengan pencegahan *fraud*, sementara Noholo (Noholo, 2021) menunjukkan bahwa pencegahan *fraud* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dan dapat berperan sebagai variabel intervening.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai pengaruh sistem pengendalian internal dan komite audit terhadap pencegahan *fraud* maupun kualitas laporan keuangan. Selain itu, penelitian yang menempatkan pencegahan *fraud* sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara sistem pengendalian internal dan komite audit terhadap kualitas laporan keuangan masih relatif

terbatas, khususnya pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh sistem pengendalian internal dan komite audit terhadap kualitas laporan keuangan dengan pencegahan *fraud* sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai peran pengendalian internal, komite audit, dan pencegahan *fraud* dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

KAJIAN TEORI

Agency Theory

Agency Theory menjelaskan hubungan antara *principal* sebagai pemilik perusahaan dan *agent* sebagai manajemen yang diberi kewenangan untuk mengelola sumber daya perusahaan. Perbedaan kepentingan dan asimetri informasi antara kedua pihak dapat menimbulkan konflik keagenan serta mendorong perilaku oportunistik manajemen, termasuk penyajian informasi yang tidak mencerminkan kondisi perusahaan secara sebenarnya. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengawasan untuk memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik (Darmono, 2022).

Fraud Triangle Theory

Fraud Triangle Theory menjelaskan bahwa kecurangan dapat terjadi ketika terdapat tiga kondisi, yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*. *Pressure* merupakan tekanan yang mendorong seseorang melakukan kecurangan, *opportunity* merupakan kesempatan yang memungkinkan kecurangan terjadi, sedangkan *rationalization* merupakan pembenaran terhadap tindakan tersebut (Purba, 2023).

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan menunjukkan sejauh mana informasi yang disajikan mampu menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan secara relevan, andal, dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan (Junaidi et al., 2025). Dalam perspektif *Agency Theory*, laporan keuangan merupakan sarana penting bagi manajemen untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan perusahaan kepada pemilik (Indrarini, 2019). Oleh sebab itu, kualitas laporan keuangan berperan dalam mengurangi asimetri informasi dan membatasi kemungkinan terjadinya tindakan oportunistik manajemen.

Variabel ini diukur menggunakan *Cash Flow on Net Income Ratio*, yaitu rasio arus kas dari aktivitas operasi terhadap laba bersih. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar proporsi laba yang didukung arus kas nyata dari operasional (Kasmir, 2019), artinya semakin kecil komponen akrual, sehingga kualitas laporan keuangan semakin tinggi.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal merupakan proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai mengenai pencapaian tujuan operasional, pelaporan, dan kepatuhan (Mulyadi, 2023). Kerangka COSO mengidentifikasi lima komponen utama pengendalian internal, yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)
2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)
3. Kegiatan Pengendalian (*Control Activities*)
4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)
5. Pemantauan (*Monitoring*)

Komite Audit

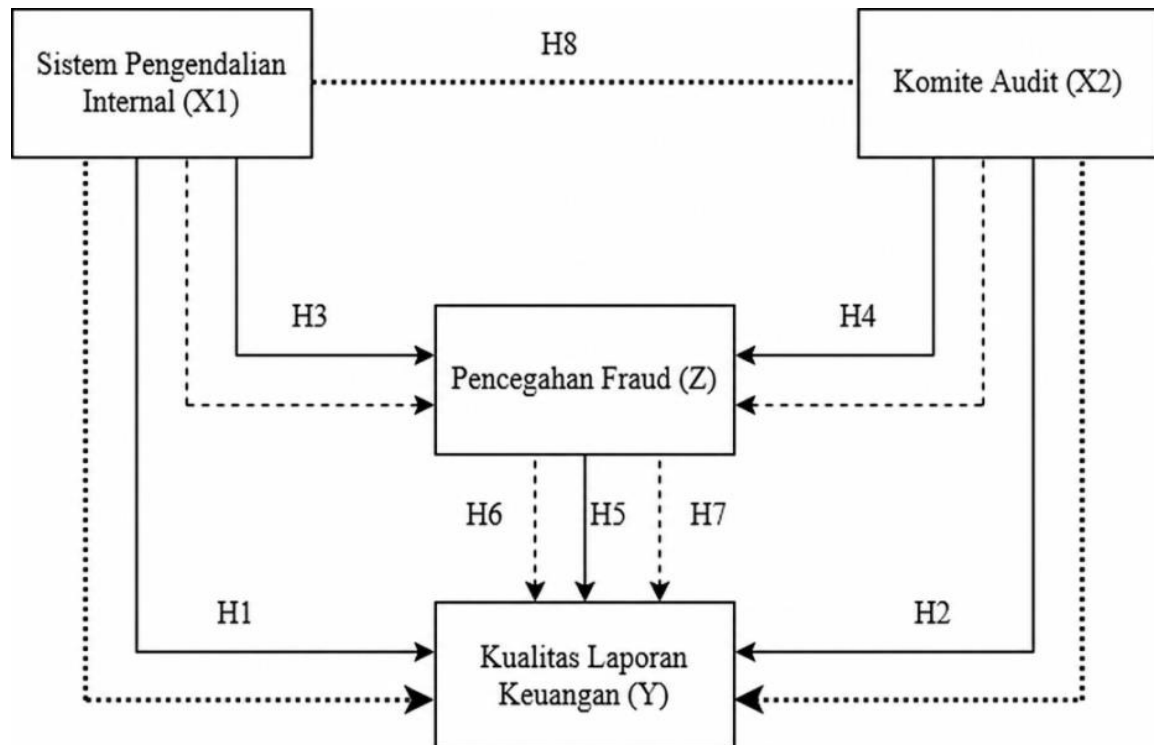
Komite audit merupakan bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan yang membantu dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan, pengendalian internal, audit, dan kepatuhan perusahaan. Efektivitas komite audit dapat tercermin melalui karakteristik seperti ukuran komite, independensi anggota, frekuensi rapat, dan keahlian di bidang keuangan, akuntansi, atau audit (Effendi dan Ulhaq, 2021).

Pencegahan Fraud

Pencegahan *fraud* merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan melalui kebijakan, pengendalian, pengawasan, dan budaya organisasi yang mendukung integritas. Mekanisme tersebut dapat diwujudkan melalui kebijakan anti-*fraud*, komitmen manajemen, *whistleblowing system*, pemisahan fungsi, pembagian tugas, pelatihan anti-*fraud*, monitoring, serta evaluasi terhadap area yang memiliki risiko kecurangan (Myrnie Zachraini, n.d.). pencegahan fraud dalam dioperasionalkan ke dalam beberapa indikator yang mencerminkan praktik nyata dalam perusahaan, yaitu:

1. Adanya kebijakan anti kecurangan (*fraud policy*)
2. Pernyataan komitmen manajemen terhadap pencegahan fraud
3. Tersedianya saluran pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*)
4. Pemisahan fungsi dan review sistem komputer
5. Manual pengendalian dan pembagian tugas yang jelas
6. Adanya pelatihan atau sosialisasi anti-fraud kepada karyawan
7. Adanya evaluasi berkala terhadap area rawan fraud
8. Pelaporan kasus fraud yang ditemukan dan ditindak lanjuti
9. Adanya mekanisme pelaporan aktivitas mencurigakan oleh karyawan

Kerangka Berpikir



Gambar 1.
Kerangka Berpikir

Keterangan:

- > : Pengaruh secara langsung
- - - - -> : Pengaruh tidak langsung
-> : Pengaruh secara simultan

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1 : Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan
- H2 : Komite audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan
- H3 : Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*
- H4 : Komite audit berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*
- H5 : Pencegahan *fraud* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan
- H6 : Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan pencegahan *fraud* sebagai variabel mediasi
- H7 : Komite audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan pencegahan *fraud* sebagai variabel mediasi
- H8 : Sistem pengendalian internal dan komite audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal asosiatif (Sugiyono, 2022). Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2021–2024. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel meliputi:

1. Perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di ISSI selama periode 2021–2024
2. Perusahaan yang terdaftar secara konsisten selama periode pengamatan
3. Perusahaan yang menyediakan laporan tahunan, laporan keuangan, serta informasi yang diperlukan untuk mengukur seluruh variabel penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 15 perusahaan sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama empat tahun, jumlah observasi yang digunakan adalah 60 observasi ($15 \text{ perusahaan} \times 4 \text{ tahun}$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS 25. Tahap awal analisis berupa statistik deskriptif, Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) yang dikembangkan melalui regresi linear berganda, Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) dan pengaruh mediasi Pencegahan *Fraud* diuji menggunakan uji Sobel.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1.
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistem Pengendalian Internal	60	3.00	5.00	4.1083	.68946
Komite Audit	60	5.83	15.92	9.9747	3.04965
Kualitas Laporan Keuangan	60	.11	8.08	1.6806	1.44305
Pencegahan Fraud	60	2.00	9.00	5.6333	2.04994
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS, diolah penulis (2026).

Variabel Sistem Pengendalian Internal (SPI) memiliki nilai minimum sebesar 3,00 dan nilai maksimum sebesar 5,00, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,1083 serta standar deviasi sebesar 0,68946. Variabel Komite Audit (KA) memiliki nilai minimum sebesar 5,83 dan nilai maksimum sebesar 15,92, dengan nilai rata-rata sebesar 9,9747 dan standar deviasi sebesar 3,04965. Variabel Kualitas Laporan Keuangan memiliki nilai minimum sebesar 0,11 dan maksimum sebesar 8,08. Nilai rata-rata sebesar 1,6806 dengan standar deviasi sebesar 1,44305. Variabel Pencegahan *Fraud* (PF) memiliki nilai minimum sebesar 2,00 dan nilai

maksimum sebesar 9,00, dengan nilai rata-rata sebesar 5,6333 serta standar deviasi sebesar 2,04994.

Uji Normalitas

Table 2.
X1, X2, dan Mediasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.20641773
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.055
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS, diolah penulis (2026).

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi.

Tabel 3.
X1, X2, Mediasi dan Y
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19601292
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.057
	Negative	-.101
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS 25, diolah (2026).

Berdasarkan hasil uji normalitas nilai *test statistic* sebesar 0,101, sedangkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Dengan demikian, berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov*, asumsi normalitas pada persamaan regresi kedua sudah terpenuhi.

Uji Multikoloniaritas

Table 4.
Uji Multikoloniaritas X1, X2, dan Mediasi

Model	VIF
Sistem Pengendalian Internal	1.010
Komite Audit	1.010

Sumber: Diolah Peneliti (2026).

Variabel Sistem Pengendalian Internal dan Komite Audit masing-masing memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,990 yang lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF sebesar 1,010 yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikoloniaritas.

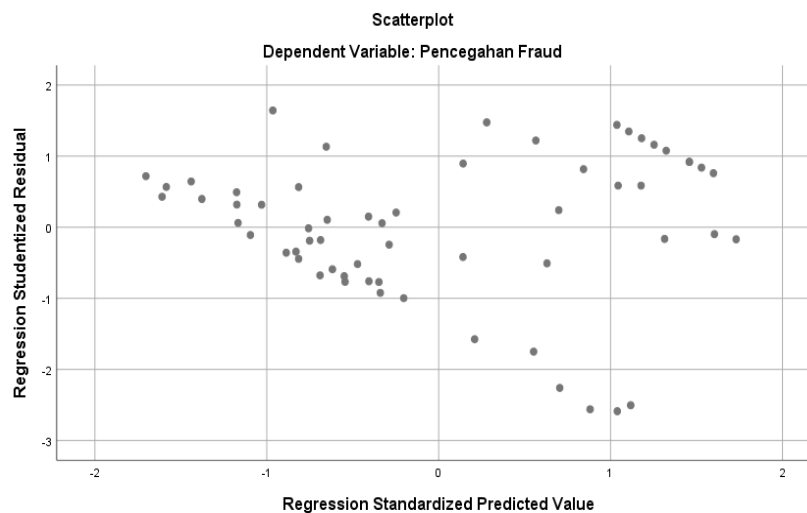
Table 5.
Uji Multikoloniaritas X1, X2, Mediasi dan Y

Model	VIF
Sistem Pengendalian Internal	2.427
Komite Audit	1.075
Pencegahan <i>Fraud</i>	2.422

Sumber: Diolah Peneliti (2026).

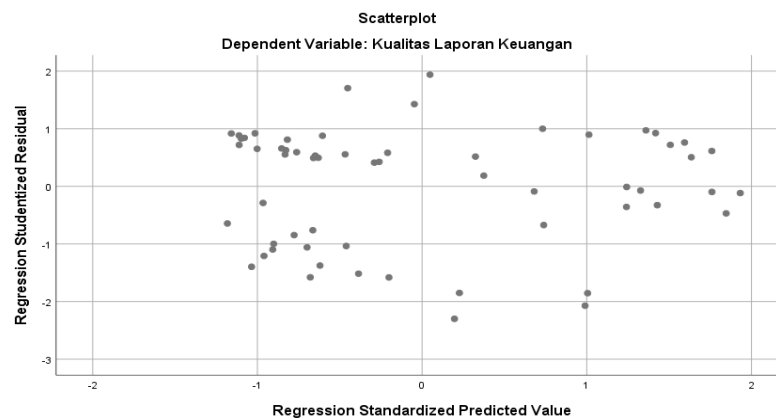
Berdasarkan tabel di atas, memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikoloniaritas.

Uji Heterokedasitas



Gambar 2.
Hasil Uji heteroskedastisitas
Sumber: Output SPSS 25, diolah (2026).

Berdasarkan grafik *Scatterplot* terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, seperti pola bergelombang, mengerucut maupun melebar. Hal tersebut mengindikasikan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.



Gambar 3.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS, diolah penulis (2026).

Berdasarkan grafik *Scatterplot*, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, seperti pola bergelombang, melebar, maupun menyempit. Penyebaran titik yang acak tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.766 ^a	.587	.573	1.22740	2.092

Sumber: Output SPSS 25, diolah penulis (2026).

Berdasarkan hasil, nilai Durbin-Watson sebesar 2,092 berada di antara nilai dU sebesar 1,651 dan nilai $4 - dU$ sebesar 2,349. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi. Artinya, tidak terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam model penelitian.

Tabel 7.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.601 ^a	.361	.327	.51912	2.126

Sumber: Output SPSS, diolah penulis (2026).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,126 lebih besar dari dU sebesar 1,689 dan lebih kecil dari $4 - dU$ sebesar 2,311. Dengan demikian, nilai Durbin-Watson berada di antara batas dU dan $4 - dU$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak mengalami autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8.
Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.766 ^a	.587	.573	1.22740

Sumber: Output SPSS, diolah penulis (2026).

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai R Square sebesar 0,587 atau 58,7%. Hal ini menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal dan Komite Audit secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Pencegahan Fraud sebesar 58,7%, sedangkan sebesar 41,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Uji Hipotesis

Tabel 9.
Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.168	0.498		0.338	0.74
1 Sistem Pengendalian Internal	-0.013	0.146	-0.015	-0.09	0.93
Komite Audit	0.033	0.023	0.158	1.429	0.16
Pencegahan <i>Fraud</i>	0.194	0.056	0.576	3.467	0

Sumber: Output SPSS, diolah penulis (2026).

1. Pengujian pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai Beta -0,015, t hitung = -0,090 dan Sig. = 0,929, Karena 0,929 lebih besar dari 0,05, maka pengaruh SPI terhadap KLK tidak signifikan.
2. Pengujian Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Komite audit memperoleh nilai koefisien regresi standar (Beta) sebesar 0,158, t hitung 1,429 dan sign 0,159. Karena nilai signifikansi 0,159 > 0,05, maka bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Pengujian pengaruh Pencegahan *Fraud* terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Pencegahan *fraud* memperoleh nilai koefisien regresi standar (Beta) 0,576, t hitung 3,467 dan sig 0,001. Karena nilai signifikansi 0,001 < 0,05, maka pencegahan *fraud* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Tabel 10.
Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3.24	1.097		-2.95	0.005
¹ Sistem Pengendalian Internal	1.99	0.222	0.765	8.943	0
Komite Audit	0.1	0.053	0.164	1.917	0.06

Sumber: Output SPSS, diolah penulis (2026).

1. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud*
Sistem pengendalian internal memiliki nilai t hitung sebesar 8,943 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka sistem pengendalian internal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*.
2. Pengaruh Komite Audit terhadap Pencegahan *Fraud*
Komite audit memiliki nilai t hitung sebesar 1,917 dengan nilai signifikansi sebesar 0,060. Karena nilai signifikansi 0,060 > 0,05, maka komite audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

Uji sobel

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}}$$

Menghitung pengaruh tidak langsung:

$$ab = (1,989)(0,194) = 0,385866$$

Menghitung standar error pengaruh tidak langsung.

$$S_{ab} = \frac{0,385866}{\sqrt{(0,194)^2(0,222)^2 + (1,989)^2(0,056)^2 + (0,222)^2(0,056)^2}}$$

$$S_{ab} = \sqrt{(0,001855) + (0,012399) + (0,000154)}$$

$$= \sqrt{0,014408} = 0,01200$$

$$\frac{0,385866}{0,01200} = 3,22$$

Berdasarkan hasil Uji Sobel, diperoleh nilai Z sebesar 3,23 > 1,96, sehingga pengaruh tidak langsung Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Pencegahan Fraud dinyatakan signifikan.

Klasifikasi peran variabel mediasi dapat didasarkan pada nilai Variance Accounted For (VAF). VAF menunjukkan proporsi pengaruh total variabel independen terhadap variabel dependen yang disalurkan melalui variabel mediasi. Nilai VAF dihitung dengan rumus:

$$VAF = \frac{0,441}{0,426} \times 100\% = 103,52\%$$

Berdasarkan perhitungan VAF sebesar 103,52% Kondisi ini menunjukkan adanya pola mediasi dengan arah pengaruh yang berlawanan (*inconsistent mediation/suppression*).

$$ab = (0,101)(0,194) = 0,019594$$

$$S_{ab} = \frac{0,019594}{\sqrt{(0,194)^2(0,053)^2 + (0,101)^2(0,056)^2}}$$

$$S_{ab} = \sqrt{(0,000106) + (0,000032)}$$

$$= \sqrt{0,000138} = 0,01175 : 0,019594 = 1,67$$

Berdasarkan hasil Uji Sobel diperoleh nilai statistik Sobel sebesar 1,67. Nilai tersebut lebih kecil daripada nilai kritis sebesar 1,96, sehingga dapat disimpulkan bahwa pencegahan *fraud* tidak mampu memediasi pengaruh komite audit terhadap kualitas laporan keuangan.

$$VAF : \frac{0,094}{0,252} \times 100\% = 37,30\%$$

Berdasarkan hasil VAF sebesar 37,30% secara matematis berada pada rentang mediasi parsial, hasil tersebut tidak dapat digunakan untuk menyatakan adanya mediasi karena pengaruh tidak langsung tidak signifikan.

Pembahasan

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan atau penerapan sistem pengendalian internal pada perusahaan sampel belum secara langsung mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan sistem pengendalian internal secara formal belum tentu menghasilkan peningkatan kualitas laporan keuangan apabila implementasinya belum berjalan secara efektif.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Nur et al., 2023) yang menemukan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu berdasarkan temuan di atas di perkuat juga oleh temuan yang di lakukan (Yuswanita et al., n.d.), yang menyatakan apabila sistem pengendalian yang telah ditetapkan tidak dilaksanakan secara konsisten, sumber daya manusia yang menjalankannya memiliki keterbatasan, atau pengawasan terhadap pelaksanaan pengendalian belum optimal, maka fungsi sistem pengendalian internal dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan menjadi kurang efektif Perbedaan hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa karakteristik objek penelitian, khususnya perusahaan *healthcare* yang terdaftar di ISSI, dapat memengaruhi hubungan antara sistem pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit secara struktural belum cukup untuk menjamin peningkatan kualitas laporan keuangan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Lestari dan Prayogi (Lestari & Prayogi, n.d.) yang menemukan bahwa independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada sektor kesehatan. Penemuan tersebut juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Effendi, 2024) yang menjelaskan bahwa komite audit sering kali sangat bergantung pada informasi dan penjelasan yang diberikan oleh manajemen. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit secara formal belum menjamin peningkatan kualitas laporan keuangan. Efektivitasnya bergantung pada fungsi pengawasan, kompetensi dan independensi anggota, kualitas informasi, serta tindak lanjut atas temuan pelaporan keuangan.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan *Fraud*. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan et al., 2026), yang menemukan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ni Komang Laksmi Ayu et al., 2025) yang menemukan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan serta sejalan dengan kerangka kerja COSO mengenai pentingnya pengendalian internal dalam pencapaian tujuan organisasi. Sistem pengendalian internal melalui pemisahan tugas, pemberian otorisasi, pembatasan akses, pengawasan, pemantauan, serta evaluasi terhadap aktivitas perusahaan dapat mempersempit peluang terjadinya penyimpangan dan meningkatkan kemungkinan terdeteksinya tindakan yang tidak sesuai dengan prosedur.

Pengaruh Komite Audit terhadap Pencegahan *Fraud*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan *Fraud*. Hasil ini menunjukkan bahwa karakteristik komite audit yang digunakan dalam penelitian belum memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap pencegahan *fraud*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberadaan komite audit belum secara otomatis menjamin efektivitas pencegahan *fraud*. Fungsi pengawasan harus didukung oleh kompetensi, independensi, serta keterlibatan aktif dalam mengidentifikasi dan mengendalikan risiko kecurangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Santi & Wafa, 2024) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Berdasarkan penelitian (Warisno & Husaini, 2024), menemukan bahwa tidak signifikannya pengaruh komite audit terhadap pencegahan *fraud* dapat menunjukkan bahwa keberadaan komite audit secara formal tidak dapat mencerminkan efektivitas fungsi pengawasan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa keberadaan komite audit secara formal belum tentu mencerminkan efektivitas fungsi pengawasan dalam perusahaan. Komite audit memiliki fungsi utama dalam membantu dewan komisaris melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan pelaksanaan tata kelola perusahaan, tetapi

komite audit tidak secara langsung menjalankan seluruh aktivitas pengendalian operasional perusahaan.

Pengaruh Pencegahan Fraud terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Pencegahan *Fraud* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin efektif mekanisme pencegahan *fraud*, semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. Penerapan kebijakan anti-*fraud*, *whistleblowing system*, pemisahan fungsi, pengendalian, pelatihan, serta monitoring dapat mengurangi kemungkinan terjadinya manipulasi dalam proses pelaporan keuangan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Christinawati & Setiyawati, 2022) yang menemukan bahwa pencegahan *fraud* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal itu juga memperkuat hasil temuan (Indriani, 2021) yang menyatakan bahwa upaya untuk mencegah terjadinya *fraud* memiliki peranan penting dalam menjaga kualitas informasi keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa mekanisme pencegahan kecurangan membantu memastikan bahwa proses pencatatan dan pelaporan keuangan tidak mudah dipengaruhi oleh manipulasi atau penyimpangan.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Pencegahan Fraud Sebagai Variabel Mediasi

Hasil pengujian mediasi menunjukkan bahwa Pencegahan *Fraud* berperan dalam hubungan antara Sistem Pengendalian Internal dan Kualitas Laporan Keuangan. Hasil uji Sobel yang diperoleh menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung tersebut signifikan dengan pola inconsistent mediation/suppression effect (Hayes, 2022).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Saputri et al., 2025) yang menemukan bahwa pencegahan *fraud* mampu memediasi pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI. Temuan tersebut juga memperkuat hasil penelitian (Antari et al., 2025) yaitu sistem pengendalian internal berperan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui pencegahan *fraud*. Artinya, keberadaan sistem pengendalian internal tidak hanya dinilai dari kemampuannya dalam mengendalikan aktivitas perusahaan secara langsung, tetapi juga dari kemampuannya dalam menciptakan lingkungan yang dapat mencegah terjadinya kecurangan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Pencegahan Fraud Sebagai Variabel Mediasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Komite Audit tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pencegahan *Fraud*. Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh tidak langsung berada pada rentang mediasi parsial, hasil tersebut tidak dapat digunakan untuk menyatakan adanya mediasi karena pengaruh tidak langsung tidak signifikan.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Christinawati & Setiyawati, 2022) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil serupa ditemukan oleh (Kusumawardani et al., 2024), yang menunjukkan bahwa jumlah anggota, frekuensi rapat, dan keberagaman gender komite audit tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun komite audit memiliki fungsi pengawasan, pengaruh tersebut

belum cukup kuat untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui mekanisme pencegahan *fraud*. Kondisi tersebut dapat terjadi karena efektivitas komite audit tidak hanya ditentukan oleh keberadaannya, tetapi juga oleh kemampuan dan intensitas pelaksanaan fungsi pengawasannya.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal, Komite Audit, dan Pencegahan *Fraud* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial Sistem Pengendalian Internal dan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, ketika dipertimbangkan bersama dengan Pencegahan *Fraud*, model secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Pratiwi & Aufa, 2023) Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal dan komite audit berperan dalam memengaruhi kualitas laporan keuangan melalui mekanisme pengendalian dan pengawasan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Sem & Hastuti, 2024) pada perusahaan sektor keuangan yang menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan dan pengendalian secara bersama-sama dapat meningkatkan kualitas proses pelaporan keuangan.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal dan komite audit secara bersama-sama merupakan mekanisme yang dapat mendukung peningkatan kualitas laporan keuangan. Sistem pengendalian internal membantu mengendalikan proses pencatatan dan pelaporan agar berjalan sesuai prosedur, sedangkan komite audit memperkuat fungsi pengawasan terhadap pelaporan keuangan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh sistem pengendalian internal dan komite audit terhadap kualitas laporan keuangan dengan pencegahan *fraud* sebagai variabel mediasi, serta berdasarkan hasil pengujian terhadap delapan hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*.
5. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pencegahan *fraud* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

6. Hasil analisis jalur dan pengujian mediasi menunjukkan bahwa pencegahan *fraud* mampu memediasi pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan dengan pola *inconsistent mediation/suppression effect*.
7. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pencegahan *fraud* tidak memediasi pengaruh komite audit terhadap kualitas laporan keuangan, karena pencegahan *fraud* berada pada rentang mediasi parsial.
8. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Saran

1. Bagi Perusahaan : Perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal dan pencegahan *fraud* melalui penguatan pengawasan, pemisahan tugas, prosedur pengendalian, serta pemantauan secara berkala.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel dan periode penelitian serta mempertimbangkan variabel lain yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan seperti kualitas audit, ukuran perusahaan, kompetensi sumber daya manusia, dan *good corporate governance*.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Sumanto & Aditya Irsyad Zuhdi. (2026). Pengaruh Komite Audit, Audit Internal, Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 20–29. <https://doi.org/10.69714/amjyv57>
- Akhyaar, K., Purwantini, A. H., Afif, N., & Prasetya, W. A. (2022). Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 202–217. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.202-217>
- Christian, N., Ong, C. M., Wisely, J. V., Jaslyn, & Joan. (2024). Analisis Manipulasi Laporan Keuangan Oleh Pt Kimia Farma Pada Tahun 2001 Menggunakan Teori Fraud. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 4(2), 113–119.
- Christinawati, M., & Setiyawati, H. (2022). Factors Affecting Banking Fraud Prevention and Their Impact On The Quality of Financial Statements. *International Journal of Social Science and Business*, 6(2), 215–224. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v6i2.46538>
- Effendi, B. (2024). Kualitas Audit, Laporan Manajerial, Komite Audit dan Kualitas Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2), 1159–1168. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.4195>
- Hadisantoso, E., Pebrianty, V. O., & Ulya, N. (2025). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Pada Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 72–79. <https://doi.org/10.33772/jakuho.v10i1.241>
- Handayanto, A. J., Mukoffi, A., Risnanigsih, R., Handayanto, A. J., & As'adi, A. (2025). Kualitas laporan keuangan: Pengaruh sistem pengendalian intern, audit internal dan good corporate governance pada perbankan di BEI. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 20(2), 24–33. <https://doi.org/10.22437/jpe.v20i2.44365>

- Hayes, A. F. (2022). *Introduction to mediation, moderation, and conditional process analysis: A regression-based approach* (Third edition.). The Guilford Press.
- Indriani, A. (2021). *Peran Pencegahan Fraud Memoderasi Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintahan (SPIP) dan Pengawasan Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. 1(2).
- Junaidi, R. R., Paramitalaksmi, R., & H, C. D. (2025). *Buku Referensi Akuntansi Keuangan Menengah*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kartika, D., & Setiawati, E. (2024). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Pencegahan Fraud Di JII (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jii 30 Tahun 2015-2021). *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 384–394.
- Kasmir, D. (2019). *Analisis Laporan Keuangan—Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Kurniawan, B. S., Wijaya, D. S., Firmansyah, A., & Nofryanti, N. (2026). Analisis Tingkat Kematangan Internal Control over Financial Reporting (ICoFR) pada BUMN Konstruksi Indonesia Berbasis Laporan Tahunan. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 6(1), 161–176. <https://doi.org/10.54082/jupin.2197>
- Kusumawardani, M., Soediro, A., & Adhitama, F. (2024). Peran Komite Audit terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 156–170. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i2.20367>
- Lestari, A. A., & Prayogi, A. (n.d.). *Efektivitas Komite Audit, Kualitas Audit Eksternal, Kesulitan Keuangan Dan Kualitas Pelaporan Keuangan*.
- Mulyadi. (2023). *Sistem Akuntansi, Edisi 4*. Penerbit Salemba.
- Myrnie Zachraini, E. T. (n.d.). *Panduan komite audit: Petunjuk praktis pengawasan yang efektif oleh komite audit*.
- Ni Komang Laksmi Ayu, A., Amlayasa, A. A. B., & Astuti, P. D. (2025). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Efektivitas Audit Internal Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 4(2), 89–97. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v4i2.10913>
- Noholo, S. (2021). Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Dengan Intervening Pencegahan Fraud. *Jambura Accounting Review*, 2(2), 136–147. <https://doi.org/10.37905/jar.v2i2.40>
- Nur, M. M., Sopanah, A., & Puspitosarie, E. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan)*, 10(1), 48–58. <https://doi.org/10.35838/jrap.2023.010.01.05>
- Pratiwi, S. P., & Aufa, M. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 250–263. <https://doi.org/10.37531/mirai.v8i2.5306>
- Purba, R. B. (2023). *Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi*.
- Ratuliu, Eko, N. A. T., S, A. R., & Fadhillah, J. (2026). Analisis Peran Audit Siklus Penjualan Dan Pengihan Dalam Mengidentifikasi Risiko Kecurangan (Frud): Studi Kasus Pada Pt

- Indofarma Tbk. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 11(04), 256–271. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.8324>
- Santi, V., & Wafa, Z. (2024). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Komite Audit, Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud. *Value :Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 19, 919–936. <https://doi.org/10.32534/jv.v19i3.6497>
- Saputri, D. W., Ekawati, E., & Syarif, A. H. (2025). Internal Control System and Audit Committee Influence on Financial Reporting Quality Mediated by Fraud Prevention in Manufacturing Companies Registered with ISSI in 2021-2024. *Journal Of Management, Accounting, General Finance And International Economic Issues*, 4(4), 957–973. <https://doi.org/10.55047/marginal.v4i4.1806>
- Sari, D. K., Hartaty, S., & Sari, Y. (2025). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Studi Kasus pada Pemerintah Dearah Kabupaten Banyuasin, Musi Banyuasin, dan Ogan Ilir. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(10), 4131–4146. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i10.9647>
- Sem, D. V., & Hastuti, T. D. (2024). The Impact Of Audit Quality, Audit Committe, And Internal Control Systems On Financial Report Quality (Idx Finance Sector). *Keunis*, 12(2), 120–132. <https://doi.org/10.32497/keunis.v12i2.5507>
- Siregar, A. T., & Amirya, M. (2024). Pengaruh Gender Diversity Dan Efektivitas Komite Audit Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(01), 70–83. <https://doi.org/10.23887/jimat.v15i01.75372>
- Sugiyono; (2022). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d tahun 2022*. Alfabeta. (Bandung).
- Warisno, M., & Husaini, H. (2024). Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Reputasi Perusahaan Dengan Erm Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 585–600. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3732>
- Yuswanita, L., Trimuliani, D., Suprayitno, N. F., & Baharuddin, H. (n.d.). *Analisis Literatur: Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*.